

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Data Subjektif**

Pada tanggal 05 Maret 2024 ibu berobat ke klinik Rumah Kita mengeluh nyeri pada perut terasa benjolan. Kemudian dilakukan USG oleh dr. Syamsu Rijal SpOG. Hasil USG menunjukkan ibu menderita mioma uteri. Setelah konsultasi ibu dianjurkan operasi pengangkatan mioma pada tanggal 26 februari 2024. Dilakukannya USG sebagai pemeriksaan penunjang untuk menegakkan Diagnosa.<sup>9</sup>

Pada tanggal 25 Maret 2024, berdasarkan hasil pengkajian yang telah diperoleh Ny. I usia 39 tahun mengeluh nyeri perut saat haid pada hari pertama sampai hari ke-3 hingga tidak bisa bangun dari tempat tidur, terdapat nyeri yang muncul sampai ke pinggang. Pada pengkajian ini sesuai dengan teori bahwa pada ibu yang menderita mioma uteri akan mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan ini disebabkan oleh ukuran mioma di dalam miometrium dan lambat laun membesar karena seiring waktunya pertumbuhan sehingga menimbulkan rasa nyeri.<sup>12</sup>

Selama 14 tahun ibu tidak menggunakan KB, Namun tidak pernah hamil lagi meskipun hubungan seksual aktif. Berdasarkan teori, infertilitas bisa terjadi karena posisi mioma menutup atau menekan pars interstisial tuba<sup>15</sup>, sehingga dapat mengganggu kesuburan.<sup>13</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian infertilitas. Dari segi wanita masalah pada serviks, tuba, ovarium, vagina, uterus dan gangguan ovulasi. Faktor Usia dan Gaya hidup merupakan sebagian dari penyebab infertilitas sekunder.<sup>16</sup>

#### **B. Data Objektif**

Pada pengkajian data objektif didapatkan tanda-tanda vital dalam batas normal. TTV ibu dalam batas normal sesuai berdasarkan teori yaitu TD : >100/60mmHg dan <140/90mmHg, Nadi 60 – 90 x/menit, pernafasan 18-24 x/menit, Suhu 36,5°C. untuk berat badan dan tinggi badan dalam batas normal yaitu 22 sesuai dengan IMT. Tujuan dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital

yaitu untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi sehingga dapat dipastikan secara klinis dan diinterpretasikan secara akurat serta normal atau tidaknya temuan tersebut.

Pada pengkajian pemeriksaan fisik wajah pucat, sklera putih, konjungtiva anemis, bibir pucat, ekstremitas tidak ada oedema dan terdapat nyeri perut bagian bawah. Tujuan dilakukannya pemeriksaan fisik yaitu untuk mengetahui adanya komplikasi yang terjadi.<sup>9</sup>

Pada pemeriksana fisik abdomen saat dilakukan palpasi terasa nyeri perut bagian bawah serta juga terkadang nyerinya menjalar sampai ke pinggang, berdasarkan teori tanda tersebut sesuai dengan tanda dan gejala mioma uteri.<sup>14</sup>

Pada tanggal 25 Maret 2024 dilakukan pemeriksaan lab sebagai data penunjang serta syarat dilakukannya operasi dan didapatkan hasil Hb 9,1 gr/dl . pemeriksaan kadar haemoglobin ini bertujuan untuk mendeteksi anemia pada wanita usia subur. Pada kasus mioma uteri akan mengakibatkan anemia defisiensi zat besi. yang ditandai dengan kadar Hb pada penderita mioma uteri rendah.<sup>6</sup>

### **C. Analisa**

Analisa pada kasus ini berdasarkan data yang telah didapatkan dan dikaji dari hasil data subjektif yaitu Ny.I usia 39 tahun mengeluh nyeri perut saat haid pada hari pertama sampai hari ke-3 hingga tidak bisa bangun dari tempat tidur, terdapat nyeri yang muncul sampai ke pinggang. serta nyeri saat berhubungan seksual 1 tahun yang lalu. Sedangkan berdasarkan hasil data objektif yang telah didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik keadaan umum baik, dan keadaan umum berfokus pada nyeri perut saat dilakukan palpasi serta teraba massa pada perut. Dilakukannya pemeriksaan lab sebagai data penunjang, dan didapatkan hasil HB : 9,1 gr/dl, berdasarkan data tersebut dapat ditegakan Analisa Ny. I usia 39 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Ciawi Bogor.

### **D. Penatalaksanaan**

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan data objektif serta analisa sebagai kesimpulan maupun diagnosa dari pengkajian data, maka dari itu dibuat penatalaksanaan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Penatalaksanaan dalam kasus ini pasien sudah dijadwalkan akan melakukan operasi pengangkatan mioma uteri, pada tanggal 25 Maret 2024 pasien datang ke RSUD Ciawi serta mendapatkan perawatan di Ruang Seruni. pasien dilakukan pengambilan sampel darah untuk dilakukan pemeriksaan lab sebagai syarat akan dilakukan operasi dan diberikan obat secara anal yaitu fleet enema untuk membersihkan usus besar pasien.

Sebelum tindakan miomektomi dilakukannya persiapan pre operasi, yaitu ibu dianjurkan untuk berpuasa selama 8 jam. Sebelum dilakukannya operasi pada 26 Maret 2024 melakukan persiapan operasi yaitu dengan menggantikan pakaian ibu, vulva hygiene, melakukan pemasangan infus dan pemasangan kateter.

Pasien dilakukan tindakan miomektomi laparoskopi dengan anestesi umum yaitu bius total prosedur pembiusan yang membuat pasien menjadi tidak sadar selama operasi berlangsung.<sup>17</sup> Lalu prosedur laparoskopi dengan cara membuat sayatan yang biasanya berukuran kecil (1-2 cm). Saat melihat melalui laparoskop, dokter dapat melihat organ reproduksi termasuk rahim, saluran tuba, dan ovarium.<sup>18</sup> Setelah proses miomektomi laparoskopi, dilakukan pengambilan darah untuk test laboratorium kembali, pengambilan jaringan mioma uteri untuk dilakukan pemeriksaan patologi anatomi sebagai deteksi untuk mengetahui keganasan mioma,

Melakukan pemasangan underpad dan pampers, cek jumlah pengeluaran urine, urine yang berada dalam urine bag sebanyak 300ml. Mengantar ibu ke ruang perawatan kembali. Berdasarkan advise dokter ibu diberikan therapy injeksi Ketorolac 3 x 30mg, Ondansentron 1 x 4mg, Metoclopramide 1 x 10mg, ketorolac yaitu sebagai anti nyeri sebagai prosedur medis yang diberikan setelah operasi, ondansentron dan metoclopramide yaitu obat untuk mencegah mual muntah.

Selanjutnya melakukan asuhan serta memberikan konseling pada ibu post miomektomi laparoskopi mengenai dukungan emosional. Pada 27 Maret 2024 hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, terdapat luka bekas operasi di bagian atas pusat, kanan dan kiri perut sebesar 1-2cm. berdasarkan advise dokter ibu diberikan obat antibiotik ceftriaxone yang tujuannya untuk mencegah

terjadinya infeksi pada luka pascabedah, diperbolehkan untuk pulang karena sudah dilakukan miomektomi laparoskopi untuk pengangkatan mioma uteri serta operasi berjalan dengan baik.<sup>13</sup>

Ibu diberi obat untuk dirumah yaitu paracetamol 3x500mg, Ketorolac 2x10mg, Cefadroxil 2x500mg. Pada 3 April 2024 kontrol ke klinik rumah kita, ibu mengatakan dilakukan perawatan luka dan ganti perban serta angkat jahitan pada luka post miomektomi laparoskopi karena luka sudah kering dan keadaan luka baik.

Pada 4 april 2024 dilakukan kunjungan rumah keadaan ibu baik. Mengingatkan kembali ibu untuk rajin mengkonsumsi suplemen zat besi, mengkonsumsi makanan yang bergizi, seperti sayur-sayuran, kacang-kacangan, telur, ikan, hati, daging, mengkonsumsi buah yang mampu meningkatkan penyerapan zat besi dengan banyak mengkonsumsi vitamin c yang mudah di dapati pada jeruk, strawberry, pepaya, dll.

Memberikan KIE pada ibu tentang perawatan luka, yaitu rutin untuk menjaga kebersihan, banyak makan sayur dan buah serta makanan mengandung kalori dan protein, minum yang cukup min 8 gelas/hari, lakukan aktivitas ringan agar jahitan lebih fleksibel, Melakukan penkes mengenai Anemia, tanda dan gejala anemia, dampak dari anemia, serta cara pencegahan dan penanggulangan anemia.

#### **E. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam melakukan asuhan ini, penulis mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak lahan seperti Komite Koordinasi Pendidikan (Komkordik), dokter dan bidan RSUD Ciawi yang telah membantu penulis untuk memudahkan penulis dalam memaksimalkan asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan serta dapat diterima dengan baik oleh klien. Klien dan suami sangat kooperatif sehingga memudahkan penulis untuk menggali permasalahan melalui pengkajian data maupun dari hasil pemeriksaan fisik serta asuhan yang diberikan dengan benar dapat diterima dengan baik oleh klien.

**F. Faktor Penghambat**

Sejauh ini tidak ada faktor penghambat selama saya melakukan asuhan kebidanan pada Ny.I Usia 39 tahun dengan mioma uteri dan anemia sedang di RSUD Ciawi.